

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Literasi Ekonomi Syariah dan Pengelolaan Hasil Laut di Barrang Lompo Makassar

Jamaluddin<sup>1</sup> Sinar Wahyuni<sup>2</sup> Putri Defyanty. S<sup>3</sup> Nur Ifna<sup>4</sup>  
Munawwarah Sahib<sup>4</sup> Anwar Enre<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Agama Islam/Ekonomi Syariah, Universitas Muslim Indoensia

<sup>2,3,4,5,6</sup> Universitas Cokroaminoto Makassar

Email: jamaluddin.jamaluddin@umi.ac.id<sup>1</sup> sinar.wahyuni@ucm-si.ac.id<sup>2</sup>

putri.deflyanty@ucm-si.ac.id<sup>3</sup> nurifna31@ucm-si.ac.id<sup>4</sup> munawwarah@ucm-si.ac.id<sup>5</sup>

acyut.07@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstract

*This PKM activity aims to introduce the basics of economic literacy at the high school level, students learn to understand economic concepts through wise personal financial management and consumption, and encourage a positive attitude towards entrepreneurship which ultimately contributes to the growth of the local economy of Seafood Processing for the local community. This PKM activity was carried out by lecturers from the Islamic religion study program, the sharia economics study program, and students. The activity was carried out in Barrang Lompo Village, Sakkarang District, Makassar. The steps of the PKM activity are as follows: 1) Preparation Stage; 2) Assessment Stage; 3) Program or Activity Planning Stage; 4) Action Plan Formulation Stage; 5) Program or Activity Implementation Stage; and 6) Evaluation Stage. As a result, students and the community can understand economic literacy and Seafood Processing, specifically managing finances, wise consumption, and learning entrepreneurship so that it is hoped that it can form a strong and sustainable culture of economic literacy.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Economic Literacy, Local Potential*

### Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memperkenalkan dasar tentang literasi ekonomi di tingkat sekolah menengah tinggi, siswa belajar memahami konsep ekonomi melalui pengelolaan keuangan pribadi dan konsumsi secara bijak, dan mendorong sikap positif terhadap kewirausahaan yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal Pengolahan Hasil Laut bagi masyarakat setempat. Kegiatan PKM ini dilakukan oleh dosen prodi agama Islam, prodi ekonomi syariah, serta mahasiswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kelurahan Barrang Lompo, Kecamatan Sakkarang, Makassar. Adapun langkah-langkah kegiatan PKM sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; serta 6) Tahap Evaluasi. Hasilnya siswa dan masyarakat dapat memahami literasi ekonomi dan Pengolahan Hasil Laut, khusus mengatur keuangan, konsumsi secara bijak, dan belajar berwirausaha sehingga diharapkan dapat membentuk budaya literasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Masyarakat, Literasi Ekonomi, Potensi Lokal,*

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang lebih baik (Ahmadin et al., 2025). Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki garis pantai yang sangat panjang dengan ribuan Kelurahan pesisir yang tersebar di seluruh wilayahnya. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> yang terdiri atas 0,3 juta km<sup>2</sup> laut territorial, 2,8 juta km perairan nusantara dan 2,7 juta km perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) (Merdeka, 2023). Dengan sumber daya alam yang melimpah dan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi negara maju jika mampu mengelolanya dengan baik. Untuk meningkatkan daya saing negara, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keberagaman Indonesia, yang terdiri dari 1.340 etnis dan 646.

Pemberdayaan pada masyarakat pesisir sangat memerlukan keterlibatan yang kuat dari berbagai pihak, mulai dari akademisi, pemerintah, masyarakat itu sendiri dan stakeholders lainnya untuk memberikan peluang dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang ingin dicapai (Ardi Putra et al., 2023). Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, diantaranya melihat apakah inovasi yang lebih maju akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, hubungan dengan budaya lokal serta perlu dipertimbangkan mekanisme pelaksanaan secara teknis dan sumber pembiayaan pembangunannya (Winata, 2023).

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting apabila ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan (Sujana et al., 2020). Wilayah pesisir memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai sumberdaya, antara lain sumberdaya hayati, sumberdaya mineral dan energi, industri dan jasa maritim, transportasi laut, jasa lingkungan, dan lain-lain (Anggreini & Susilawati, 2023). Masyarakat pesisir yang bermukim di sekitar wilayah ini memiliki potensi besar untuk berkembang, namun seringkali terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Masalah kompleks yang dihadapi masyarakat pesisir adalah kemiskinan, keterbatasan pengetahuan untuk pengelolaan sumberdaya dan teknologi (M. Yusuf et al., 2022). Salah satu faktor utama adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada (Wahyuningsih et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang khas di wilayah pesisir (Attamimi et al., 2024).

Salah satu Kelurahan pesisir tersebut adalah Kelurahan Barrang Lompo, yang terletak di Kecamatan Sangkarrang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kelurahan Barrang Lompo, yang terletak di Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar. Pulau itu berada di pesisir Selat Makassar, berjarak sekitar 8 mil laut, atau 15 km. Menggunakan kapal kayu atau speedboat dari dermaga Kayu Bangkoa memakan waktu sekitar 40 menit. Pulau Barrang Lompo memiliki 5.227 penduduk, dengan 2.572 laki-laki dan 2.655 perempuan. Penduduk terbagi ke dalam empat Rukun Warga (RW) dan dua puluh satu Rukun Tetangga (RT). Dalam hal mata pencaharian, 70% penduduknya bekerja di sektor perikanan, bekerja sebagai nelayan atau berdagang hasil laut. Kelurahan ini dikenal dengan kekayaan sumber daya lautnya, seperti ikan, rumput laut, dan keindahan

ekosistem terumbu karang yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari.

**Gambar 1**  
**Pulau Barrang Lompo**



Sumber: <https://atourin.com/destination/makassar/pulau-barrang-lompo>

Masyarakat Kelurahan Barrang Lompo sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan tangkap tradisional. Keterbatasan akses terhadap yang relevan, literasi ekonomi, serta minimnya pelatihan kewirausahaan menjadi tantangan utama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan keluarga, usaha mikro, serta minimnya diversifikasi ekonomi lokal menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap hasil laut, yang rentan terhadap perubahan musim dan overfishing. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Upaya penanggulangan kemiskinan dalam keluarga nelayan miskin perlu diimbangi dengan program penyadaran masyarakat (*public awareness*). Di sisi lain, istri nelayan masih banyak yang buta huruf. Umumnya, masyarakat nelayan tidak memiliki keahlian dalam manajemen pengelolaan keuangannya (Kasim et al., 2023). Berdasarkan data, penduduk pesisir memiliki proporsi buta aksara yang lebih tinggi. Keadaan ini konsisten untuk semua kelompok umur. Perempuan umur 25 tahun ke atas merupakan komponen penduduk yang memiliki angka buta aksara yang tinggi (Idrus et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan literasi ekonomi dan berbasis potensi lokal menjadi strategi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Literasi ekonomi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan akses terhadap sumber daya keuangan. Sementara itu, berbasis potensi lokal seperti pengolahan hasil laut, kerajinan tangan dari limbah laut, dan pelatihan ekowisata, dapat membuka peluang usaha baru yang lebih berkelanjutan. Literasi ekonomi juga penting yang memungkinkan individu memahami dan mengelola aspek-aspek ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan aset lokal yang tersedia untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan (Pratama et al., 2025).

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan (Habib, 2021). Literasi ekonomi dan merupakan kunci dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan potensi lokal, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Program-program yang

mengintegrasikan dan pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir. Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya literasi ekonomi dalam membentuk perilaku finansial yang bijak dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

Pendekatan berbasis potensi lokal juga telah diterapkan di berbagai daerah pesisir lainnya di Indonesia. Misalnya, di Kota Probolinggo, program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam identifikasi potensi, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, hingga pengembangan dan pemasaran produk. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Septiandika et al., 2024).

Selain itu, di Kabupaten Sumbawa, optimalisasi pemanfaatan potensi lahan pesisir dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Kegiatan ini mencakup identifikasi peluang ekonomi produktif, pengembangan dan penguatan kelompok usaha, serta pengembangan manajemen usaha, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat pesisir (Karmeli et al., 2021).

### **Metode Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir. Kegiatan PKM ini dilakukan oleh dosen prodi agama Islam, prodi ekonomi syariah, serta mahasiswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kelurahan Barrang Lompo, Kecamatan Sakkarang, Makassar. Adapun langkah-langkah kegiatan PKM sebagai berikut (Dewi et al., 2021): 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap *Assesment*; 3) Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; serta 6) Tahap Evaluasi.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Ketua Tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak Pimpinan Fakultas dan LP2M mengenai penetapan waktu dan mekanisme pelaksanaan, mengkoordinasikan pembentukan Tim PKM, menetapkan tema, rencana mitra sebagai kelompok sasaran pelaksanaan PKM, serta lembaga terkait lainnya.

#### **b. Tahap *Assesment***

Bersama Tim PKM melakukan observasi dan menggali informasi terkait permasalahan mitra, merumuskan rencana solusi penyelesaian masalah mitra, mempelajari metode pelaksanaan yang akan diterapkan.

#### **c. Tahap Perencanaan Kegiatan**

Bersama Tim PKM menyusun perencanaan program dan rencana implementasi, menetapkan jenis bahan dan alat-alat yang akan digunakan, serta estimasi waktu dan anggaran yang dibutuhkan.

#### **d. Tahap Pemformulasian Rencana**

Pada tahap ini Tim PKM berdiskusi dengan mitra untuk menetapkan waktu pelaksanaan serta bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM.

e. Tahap Pelaksanaan

Seluruh anggota Tim PKM bersama instruktur pelatihan melaksanakan kegiatan PKM, yaitu sosialisasi berupa penyuluhan mengenai Literasi Ekonomi dan Pengolahan Hasil Laut.

f. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur kinerja PKM ini, maka dilakukan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra mengenai Literasi Ekonomi dan Pengolahan Hasil Laut melalui tanya jawab.

### Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Barrang Lompo merupakan salah satu Kelurahan pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Namun, masyarakat pesisir di Kelurahan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat , keterbatasan akses ke sumber daya ekonomi. Literasi ekonomi dan merupakan dua hal penting yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Literasi ekonomi menjadi satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, literasi ekonomi tidak hanya memahami angka dan laporan keuangan, tetapi melibatkan kemampuan membuat keputusan cerdas yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. Langkah pertama yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan sosialisasi literasi ekonomi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Sosialisasi ini memberikan pengenalan dasar tentang ekonomi di tingkat sekolah menengah tinggi, siswa belajar memahami konsep ekonomi melalui pengelolaan keuangan pribadi dan konsumsi secara bijak, dan mendorong sikap positif terhadap kewirausahaan yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan pengenalan tersebut generasi muda dapat menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.



Gambar 2. Aktivitas Kegiatan PKM di Sekolah Menengah Atas Pulau Barrang Lompo

Tim PKM tidak hanya menjalin kerjasama dengan sekolah tetapi menjalin kerjasama dengan pemerintah Kelurahan dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian. Keterlibatan pemerintah Kelurahan sebagai mitra kegiatan pengabdian memberikan dampak positif, karena menciptakan kerjasama yang berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan ekonomi di tingkat lokal. Pendekatan ini juga dapat menyambung interaksi langsung antara tim PKM dan masyarakat

khusus generasi muda dalam menciptakan forum diskusi yang membantu dalam memahami konsep literasi ekonomi. Dengan melibatkan pihak-pihak tersebut menyelaraskan materi sosialisasi dengan bahasa dan kebutuhan masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan pemaparan materi kepada siswa dan masyarakat di sekolah mengenai pentingnya literasi ekonomi, literasi ekonomi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat khusus di Pulau Barrang Lompo hal ini karena pulau tersebut merupakan salah satu penghasil sumber daya laut seperti taripang, lobster, ikan, dll. permasalahan utama dari masyarakat di Pulau Barrang Lompo yaitu kondisi yang tidak menentu dapat menyebabkan hasil prolehan nelayan yang tidak menentu, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Pendapatan yang menurun akan menyebabkan daya beli juga menjadi turun. Kesadaran masyarakat akan penghasilan yang tidak menentu membuat kelebihan penghasilan yang didapatkan cenderung dialokasikan untuk tabungan. Maka dari itu pada kegiatan pengabdian ini diberikan pelatihan konsep dasar tentang mengatur keuangan pribadi, cara mengkonsumsi secara bijak, dan mendorong sikap positif terhadap kewirausahaan. Mengatur keuangan dapat membantu merencanakan alokasi dana khususnya dalam pengeluaran dan pemasukan dana, sehingga hal ini dapat meminimalisir pengeluaran yang tidak terkontrol. Kemudian pemahaman akan konsumsi, siswa diajak untuk mengetahui cara konsumsi sesuai dengan anggaran keuangan dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing setiap orang. Selain itu diberikan pemahaman tentang konsumsi produk-produk halal dan baik, karena hal ini membantu siswa dalam menjalan kebutuhan dasar secara bijak. Selanjutnya pemahaman tentang berwirusaha siswa yang mempunyai kemampuan dalam berwirusaha diberikan pemahaman memperoleh modal usaha dimana modal tidak hanya berupa uang tetapi juga modal yang berupa ide usaha, bermitra, branding diri dan hasil produk melalui media sosial.

Dengan pemaparan literasi ekonomi pada masyarakat di Pulau Barrang Lompo, terutama perempuan (ibu-ibu nelayan), memberikan pemahaman dasar-dasar pengelolaan keuangan usaha seperti pencatatan, penghitungan laba, dan alokasi modal. Munculnya kesadaran tentang pentingnya memisahkan uang pribadi dan uang usaha, yang sebelumnya tidak dilakukan. Mendorong kemandirian ekonomi dimana warga tidak lagi sepenuhnya bergantung pada tengkulak atau pihak luar dalam menjual hasil laut. Tercipta kelompok usaha kecil yang mandiri, seperti pengolahan ikan menjadi abon, kerupuk ikan, atau ikan asin kemasan. Melalui penerapan literasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menciptakan perubahan positif. Kesadaran akan manfaat memahami keuangan dan konsumsi secara bijak dapat membentuk budaya literasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan.

Selama kegiatan PKM berlangsung, tim menerima sejumlah umpan balik positif dari berbagai mitra yang terlibat, termasuk pihak sekolah, pemerintah Kelurahan, dan masyarakat setempat. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan dan potensi usaha lokal berbasis hasil laut. Para guru juga melihat adanya perubahan sikap siswa yang lebih proaktif dalam berdiskusi dan tertarik mengembangkan ide usaha kecil.

Pemerintah Kelurahan menyambut baik pelaksanaan program ini dan berharap kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkesinambungan,

terutama yang menysasar kelompok perempuan dan remaja. Beberapa ibu rumah tangga peserta pelatihan menyampaikan rasa syukur karena baru pertama kali mendapatkan pelatihan tentang pemisahan uang usaha dan rumah tangga, serta pencatatan sederhana dalam berwirausaha.

Pemberdayaan ini juga memperkuat peran perempuan dalam ekonomi lokal. Jika sebelumnya ibu-ibu rumah tangga hanya berkontribusi pasif dalam ekonomi keluarga, kini mereka mulai memiliki penghasilan sendiri dan bahkan terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mendorong terbentuknya komunitas yang solid dalam mengelola dan mengembangkan usaha mikro berbasis komunitas, serta menciptakan kultur kolaboratif yang berkelanjutan.

Pelibatan siswa dalam kegiatan pelatihan memberi dampak jangka panjang terhadap kesinambungan ekonomi lokal. Siswa yang dilibatkan mulai menunjukkan ketertarikan terhadap usaha lokal dan memiliki pemahaman baru tentang bagaimana membangun usaha dari hasil laut. Beberapa di antaranya bahkan mulai membantu orang tua dalam memasarkan produk melalui media sosial dan platform digital lainnya.

Literasi ekonomi dan berbasis potensi lokal telah menciptakan perubahan positif dalam cara masyarakat mengelola keuangan dan memanfaatkan sumber daya. Terjadi peningkatan penghasilan, terbentuknya komunitas usaha kecil, dan meningkatnya keterlibatan perempuan serta pemuda dalam aktivitas ekonomi. Warga juga mulai lebih sadar akan pentingnya pencatatan, perencanaan usaha, dan kerja sama kelompok. Pentingnya berbasis potensi lokal tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan lingkungan. Masyarakat mulai memahami bahwa laut adalah aset jangka panjang yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijak. Dengan pendekatan edukatif yang sesuai konteks, masyarakat mampu membangun pondasi ekonomi dari potensi wilayahnya sendiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat pesisir. Selain memberikan peningkatan pendapatan dan kapasitas produksi, program ini juga menciptakan dampak sosial berupa penguatan kelembagaan komunitas dan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Keberhasilan inisiatif ini dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya dengan kondisi serupa.

Evaluasi Kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab dengan mitra setelah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan:

1. Pemahaman peserta meningkat, Terlihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan seputar pengelolaan keuangan, konsumsi bijak, dan langkah awal berwirausaha.
2. Partisipasi aktif, Peserta terlibat secara antusias dalam sesi praktik, terutama pada pelatihan pengolahan hasil laut menjadi produk olahan seperti abon dan kerupuk ikan.
3. Kesadaran baru terbentuk, Peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan potensi ekonomi lokal yang bisa dimaksimalkan.
4. Rencana tindak lanjut – Beberapa peserta berkomitmen membentuk kelompok usaha kecil yang akan mendapatkan pendampingan lanjutan dari pemerintah Kelurahan dan mitra universitas





Gambar 3. Dosen Fakultas Agama Islam dan Mahasiswa

### **Simpulan**

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi ekonomi melalui dengan melakukan pendekatan terintegrasi menggabungkan mitra/kerjasama dengan sekolah dan juga pemerintah Kelurahan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan paradigma baru bagi siswa dan masyarakat terhadap keputusan dalam pengelolaan keuangan, dan pada akhirnya dapat mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di Pulau Barnnag Lompo. pemberdayaan melalui literasi ekonomi dan lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Model pendekatan ini dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya, dengan penyesuaian pada karakteristik sosial dan ekonomi lokal. Keberhasilan di Kelurahan Barrang Lompo menjadi bukti bahwa transformasi sosial-ekonomi bisa terjadi melalui pendekatan yang sederhana namun tepat sasaran.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadin, Ihsan, Jainuddin, Zuhriah, N., & Ismail. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Optimalisasi Budidaya Rumput Laut Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Rompo Kabupaten Bima. *Jurnal Mapahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 38–48.
- Anggreini, D., & Susilawati. (2023). Kajian Literatur: Strategi Tata Kelola Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Pesisir. *Indonesia Timur Journal of Public Health*,

- 1(2), 13–20.  
<http://jurnalfkmu.it.id/index.php/itjph/article/view/19%0Ahttp://jurnalfkmu.it.id/index.php/itjph/article/download/19/23>
- Ardi Putra, Darmawan, E., & Herry Wahyudi. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dengan Community Based Fishing System Management di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga. *Janita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–82. <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v2i2.607>
- Attamimi, U., Mattalitti, I. M., & Ahmad, R. G. (2024). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Journal Publicuho*, 7(3), 1451–1459. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.503>
- Dewi, A., Ariyani, E., Aulia, Sari, R. P., Rahman, A. S., & Anshari, R. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 5(1), 49–59. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.370>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Idrus, I. I., Mappe, U. U., Amandaria, R., Amsal, B., & Sunaniah. (2024). PKM Literasi Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga pada Ibu-Ibu Istri Nelayan di Pulau Barrang Lompo, Makassar. *Jurnal LP2M UNM Makassar*, 3, 258–265.
- Karmeli, E., Fitriyani, V., Yamin, M., Firmansyah, & Hikmayanti, D. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lahan Pesisir Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lokal*, 4(1), 233–238.
- Kasim, M., Amir, S. M., A, A., Usman, A. F., Makkulawu, A. R., Abdullah, A., & Latif, M. I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sistem Logbook Nelayan (Celebesreeffish.Com) Untuk Keberlanjutan Usaha Perikanan Nelayan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1381–1385.
- M. Yusuf, Halimatus Sa'diyah, Syarif Husni, Muhammad Nursan, Aeko Fria Utama, & Ni Made Nike Zeamita Widiyanti. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Peningkatan Keterampilan Pengolahan Hasil Perikanan di Desa Labuan Lombok, Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 251–256. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1435>
- Merdeka, P. H. (2023). Manajemen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Usaha Lokal Masyarakat: a Review. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.180>
- Pratama, B., Absor, M. U., Hidayah, U., Oktavia, M. I., Putri, N., Ramadhani, L., Ilya, A. J., Fitria, A., Fatmawati, A., Suhendar, D., & Awamira, I. Q. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Daun

- Mangrove Menjadi Teh Herbal Berbasis Pendekatan Abcd di Desa Karya Makmur. *INANTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 55–66.
- Septiandika, V., Sucahyo, I., Rahmadhi, A., Dewi, R. C., Maksin, M., & Fadilah, S. N. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Kewirausahaan. *Abdine: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 67–75.
- Sujana, I. W., Al Zarliani, W. O., & Hastuti, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.573>
- Wahyuningsih, S., Haviana, E., Pratiwi, I. W., Utomo, B., & Ramdhani, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kegiatan Kesadaran Melek Berwirausaha. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4579–4586. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/28940>
- Winata, I. N. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1(1), 91–95. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12053>